



Available online at: prosiding.relawanjournal.id/index.php/comdev

Proceeding of Community Development

Volume 1 (2017): 151-156; DOI: <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.20>

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Inklusi dan Literasi Keuangan untuk Pembangunan”

Sedekah Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Kauman Tamanan Banguntapan Bantul

Heru Subaris Kasjono, Wahyu Widyantoro

Poltekes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No. 3 Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia
E-mail: kherusubaris@gmail.com

Abstrak

Masalah sampah merupakan masalah utama di masyarakat dan masih banyak warga yang tidak peduli serta belum memanfaatkan sampah untuk kepentingan ekonomis. Di Desa Tamanan Kec. Banguntapan, Bantul, terdapat delapan PAUD. Taman Melati merupakan satu satunya PAUD yang pembiayaan operasionalnya mengandalkan penuh pada para donatur. Melalui Pengabdian masyarakat sedekah sampah di PAUD Taman Melati ini di harapkan bisa memberikan tambahan pembiayaan operasional sekaligus memberikan pendidikan kesehatan lingkungan sejak dini kepada siswa dan pendidikan kesehatan lingkungan kepada orangtuanya, serta warga sekitarnya. Selain itu juga menambah ekonomi warga secara kolektif. Pemberdayaan masyarakat sedekah sampah ini dilaksanakan melalui tahap sosialisasi, pelatihan, advokasi dan monitoring evaluasi. Hasil kegiatan sedekah sampah di PAUD Taman Melati mampu memberikan dana biaya operasional PAUD Taman Melati. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif. Pengelolaan sampah yang baik mampu memberikan hasil, baik secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui pengabdian masyarakat ini PAUD memperoleh pendanaan operasional melalui sedekah sampah. Secara tidak langsung masyarakat mampu melakukan pengelolaan sampah. Hal ini juga memberikan edukasi kepada Anak Usia Dini melakukan perilaku hidup sehat dan bersih.

Kata Kunci: sedekah sampah; PAUD; pemberdayaan masyarakat

Abstract

Waste matter is the main problem in public and are still many people do not care and are not used for the purposes of economic. garbage in the Tamanan Banguntapan, Bantul, there are eight PAUD. PAUD Taman Melati is the only operating financing paud rely on fully on the donor. Through devotion community charity garbage in early childhood PAUD Taman Melati this hope it will give additional operational funding at the same time providing early environmental health education to students and education, environmental health to her parents and residents. In addition also increased economic. residents collectively. Community empowerment charity waste is conducted through the socialization phase, training advocacy and. monitoring evaluation. The results of the charity garbage in early childhood PAUD Taman Melati able to provide the funding of operational PAUD Taman Melati The data being processed and analyzed in deskriptif. Waste management, can give good results either directly and devotion langsung. secara directly through this community paud obtain funding through charity. operational waste Indirectly community capable of performing pengelolaan. Garbage. This also provides early childhood education to clean and healthy living behavior.

Keywords: charity; early childhood education; community empowerment

PENDAHULUAN

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2003). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Dari batasan ini dapat disimpulkan bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang

karena sudah tidak berguna. Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan volumenya memerlukan pengelolaan khusus. (Republik Indonesia, 2008)

Permasalahan persampahan di Yogyakarta meliputi permasalahan di bagian hilir, yaitu penimbun sampah (masyarakat) yang terus meningkat (Mulasari, Husodo, & Muhadjir, 2014). Tidak dikelolanya sampah akan muncul TPS ilegal. Dampak dari TPS ilegal adalah permasalahan estetika seperti bau yang tidak sedap, pemandangan yang terganggu dan adanya ketidaknyamanan. (Universitas Negeri Semarang, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2014)

Banyak cara yang sudah dilakukan oleh pemerintah atau pihak swasta untuk menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya mengelola sampah dengan benar. Namun perilaku masyarakat belum secara signifikan berubah dan memang tidak mudah merubah perilaku masyarakat menjadi kebiasaan dan budaya, memerlukan waktu dan upaya pendampingan yang berkesinambungan.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dijadikan sebagai suatu usaha untuk mengatasi keterbatasan pemerintah dalam mengelola sampah. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dalam menangani masalah sampah perlu dibantu oleh masyarakat sebagai penghasil sampah. Pengelolaan sampah lebih efektif ketika dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat. Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai salah satu bagian dari manajemen penanggulangan sampah melibatkan masyarakat sebagai ujung tombak pelaksanaan program. Pengelolaan sampah yang semakin dekat dengan sumber penghasil sampah (masyarakat) semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat. (Iswanto, 2005)

Dalam implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat diperlukan pemahaman dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah. Menurut Slamet (2004) ada syarat yang diperlukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu dan adanya kemauan berpartisipasi pemilahan sampah dari masing-masing rumah, dikumpulkan di lokasi tempat penampungan sedekah sampah sementara dan dijual ke pengepul sampah. Hasil dari penjualan digunakan untuk kepentingan masyarakat. (Notoadmojo, 2009)

Sedekah sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan pengelolaan yang dilakukan yaitu diawali dengan pemilahan sampah dari masing-masing rumah, dikumpulkan di lokasi tempat penampungan sedekah sampah sementara dan dijual ke pengepul sampah. Hasil dari penjualan digunakan untuk kepentingan masyarakat. (Kasjono, 2016)

Salah satu upaya untuk menanamkan kebiasaan berperilaku yang baik dan berkesinambungan adalah pada saat usia dini, karena pada usia dini (0-6) tahun otak berkembang sangat cepat (80%), Anak Usia Dini (AUD) lebih cepat menyerap informasi atau perilaku dan lingkungan sekitar, pengalaman anak pada tahun pertama menentukan kualitas kehidupannya dimasa akan datang dan keberhasilan seseorang di masyarakat sebagian besar ditentukan oleh kecerdasan emosi (80%), hanya 20% yang ditentukan oleh kecerdasan kognitif. Karakter anak usia dini bisa dibina sejak usia dengan menggunakan 3 prinsip yang disebut Triangle Relationship Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, yang meliputi hubungan dengan diri sendiri, hubungan kepada tuhan, dan hubungan dengan lingkungan baik manusia maupun makhluk hidup lainnya. (Goleman, 2003)

Seorang anak dalam belajar sangat ditentukan oleh pelibatan sosial, kognitif dan tingkah laku, ketiganya sangat menentukan dan memainkan peran dalam sebuah pembelajaran untuk mengantarkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Teori pembelajaran sosial yang biasa digunakan dalam pembelajaran Anak Usia Dini adalah teori model, yaitu belajar melalui peniruan tingkah laku atau model atau Uswah, yaitu orang tua, guru, orang dewasa atau teman sebagai model peniruannya.

Bertitik tolak dari hal tersebut maka perlu dilakukan pembiasaan penanganan sampah sejak usia dini melalui PAUD sebagai alternatif berperilaku sehat, terutama dalam pengelolaan sampah yang berkesinambungan (Sustainable). Salah satu penanganan yang efektif dan bisa dilakukan warga adalah dengan melakukan pemilahan sampah. Sampah dipilah sesuai dengan jenisnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang menekankan tentang pemilahan sampah bagi setiap warga dan alternatif sistem yang dilakukan adalah dengan sedekah sampah.

Pemberdayaan pengelolaan sampah melalui sedekah sampah ini merupakan alternatif pemecahan masalah sampah dengan memadukan unsur edukasi dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta di PAUD Taman Melati di Kauman, Tamanan, Banguntapan, Bantul. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat sedekah sampah ini mampu menyokong pendanaan PAUD Taman Melati.

METODE

Metode pemberdayaan ini adalah dengan model penelitian tindakan (*action reaserch*) berbentuk sosialisasi, penyuluhan, edukasi dan advokasi. Penyuluhan sebagai upaya proses untuk memberikan edukasi dan kesadaran msyarakat yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif terhadap sampah melalui gerakan sedekah sampah di PAUD Taman Melati Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY. Tim Pelaksanaan kegiatan ini adalah dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Koordinasi dan sosialisasi bertujuan untuk menggali potensi dan masalah yang ada di PAUD Taman Melati, untuk dikembangkan gerakan sedekah sampah. Pelatihan atau edukasi yaitu memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan model sedekah sampah. Advokasi dan Monev bertujuan melakukan pendampingan untuk menjaga konsistensi kegiatan. Mencari hambatan dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan sedekah sampah, di tinjau dari mekanisme, tingkat partisipasi, perubahan perilaku pilah sampah pada siswa dan orang tua, serta tanggapan pengelola PAUD.

Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, pengamatan secara langsung, dan *Fokus Grup Discussion* (FGD). Hasil data yang diperoleh dianalisis melalui analisis deskriptif untuk menjelaskan tingkat partisipasi dan hasil yang diperoleh melalui kegiatan sedekah sampah. Waktu kegiatan ini di bulan Juni sampai dengan Oktober 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Taman Melati berdiri pada tanggal 20 maret 2011, PAUD ini memiliki 5 (lima) orang guru pengajar dan di kepalai oleh ibu Dra. Mardiyati, pada tahun 2017 ini PAUD Taman Melati memiliki 39 siswa dengan 2 hari pelaksanaan PAUD yaitu pada setiap hari jumat dan sabtu jam 16.00 WIB. PAUD Taman Melati merupakan satu satunya PAUD yang menggratiskan pembiayaannya kepada siswa di wilayah Desa Tamanan.

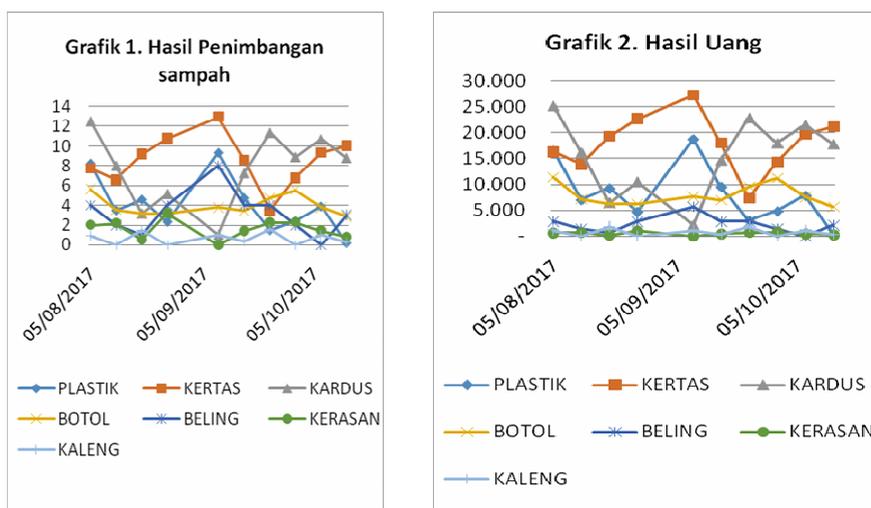
Setiap bulannya PAUD Taman Melati mengeluarkan biaya untuk pelaksanaan PAUD ini berupa snack untuk 39 siswa sebesar Rp. 400.000,- biaya oprasional belajar mengajar sebesar Rp. 250.000,- di gunakan untuk membeli kertas atau alat peraga pendidikan, selanjutnya setiap bulan PAUD Taman Melati mengeluarkan biaya untuk iuran gugus TK dan PAUD se kelurahan sebesar Rp. 54.000,- HIMPAUDI se kecamatan Rp. 60.000,-. Forum PAUD se kelurahan Rp. 25.000 sehingga total biaya yang di keluarkan setiap bulan adalah Rp. 789.000,-

Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di PAUD Taman Melati yang utama di dapat dari donatur dan sedikit dari bantuan desa. Sehingga untuk menambah kekurangan biaya yang di keluarkan PAUD Taman Melati program Sedekah Sampah ini menjadi sangat penting untuk di lakukan.

Pada saat dilakukan kordinasi dengan pengelola PAUD Taman Melati mendapatkan respon yang sangat bagus untuk pelaksanaan program sedekah sampah di PAUD tersebut, selain dapat mengurangi permasalahan sampah yang ada juga dapat membiasakan siswa dan orangtua siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan lebih khusus untuk melakukan pemilahan sampah dan sampah yang ada dapat bernilai ekonomi untuk menambah pemasukan biaya oprasional PAUD.

Sosialisasi program sedekah sampah di PAUD Taman Melati di lakukan ke seluruh orang tua siswa dan pengelola PAUD pada 29 Juli 2017, dengan memberikan materi tentang pengertian sampah, dampak dari sampah yang tidak di kelola, manfaat sampah jika di lakukan pengolahan dan pelaksanaan teknis sedekah sampah PAUD Taman Melati, sedekah sampah PAUD Taman Melati di lakukan 1 kali seminggu pada hari sabtu, dimana orang tua siswa membawa sampah anorganik dengan kantong sampah yang di bagikan ke pada seluruh orang tua siswa, sampah di rumah selama seminggu di pisah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan anorganik selanjutnya sampah anorganik yang ada di tempatkan di kantong sampah, kegiatan pemilahan sampah ini dilakukan wali siswa dengan mengajak anak mereka untuk mengenalkan dan memberikan pengalaman baru tentang memilah sampah di rumah, ketika hari sabtu kantong sampah tersebut di bawa ke PAUD untuk di kumpulkan dan di lakukan penimbangan sampah yang terkumpul dari seluruh siswa PAUD Taman melati, orang tua siswa juga mendapatkan leaflet edukasi sedekah sampah yang mana masing - masing orang tua siswa mendapatkan 5 leaflet dimana 1 leaflet di tempel di rumah dan 4 sisanya di berikan kepada tetangga di sekitar rumah dengan harapan tetangganya tersebut mau ikut melakukan pemilahan sampah yang mereka hasilkan.

Setelah dilakukan sosialisasi program sedekah sampah kepada pengurus PAUD Taman Melati dan orang tua siswa di bentuk lah pengurus sedekah sampah PAUD Taman Melati yang di ketuai oleh ibu Eni Lestari, sekertaris ibu Lina dan ibu Puji Lestari, bendahara ibu Mardiyanti dan ibu Sri Hartati.



Sumber: Catatan lapangan, 2017

Hasil timbangan di catat di buku besar sedekah sampah PAUD Taman Melati, kegiatan ini di lakukan untuk mengetahui berapa rupiah sampah yang di hasilkan dari PAUD Taman Melati tersebut, ketika sampah sudah di timbang maka sampah di jual kepengepul, selama 10 minggu di mulai dari hari

sabtu tanggal 5 Agustus 2017 setelah sosialisasi hingga tanggal 14 Oktober 2017 dan libur hari raya Idul Adha pada tanggal 02 September 2017, selama 10 kali pengumpulan sampah tersebut terkumpul sampah seberat 298,14 Kg dan menghasilkan rupiah sebanyak Rp. 530.506,- dimana uang ini akan di gunakan untuk oprasional PAUD Taman Melati. Adapun rincian berdasarkan jenis sampahnya seperti terlihat pada grafik 1. dan Adapun rincian hasil uang selengkapnya per minggu seperti terlihat pada grafik 2.

Grafik 1. Menunjukkan adanya variasi jenis sampah yang di kumpulkan, sampah jenis kertas dengan total berat 85,61 Kg. menjadi sampah yang paling banyak di hasilkan dan di ikuti sampah jenis kardus dengan total berat 77,28 Kg. dan berikutnya adalah sampah jenis Plastik dengan total berat 40,8 Kg. Grafik 2. Menunjukkan perolehan uang dari smpah yang di hasilkan, sampah jenis kertas dengan nominal Rp. 179.781,- menjasi sampah yang memperoleh uang terbanyak dan di ikuti sampah jenis kardus dengan nominal Rp. 154.560,- dan sampah jenis plastik dengan nominal Rp. 81.600,-.

Hasil lain dari pengabmas ini adalah perubahan perilaku anak dan orang tua wali siswa serta pengasuh PAUD Taman Melati, yakni perilaku pemilahan sampah sudah menjadi kebiasaan dan jadi ciri khas Civitas PAUD ini, serta tetangga siswa, sehingga lingkungannya kelihatan bersih dan asri. Keberlanjutan sedekah sampah dan perilaku hidup bersih di PAUD ini juga akan terus dilestarikan dengan ditandatangani komitmen pengelola dan pamong yang ada. Hal ini kemanfaatan sedekah sampah mendatangkan pahala kebaikan dan hasilnya digunakan untuk kepentingan dan kemajuan bersama. (Endah & Kasjono, 2017). Pengabmas ini juga mampu mengajak warga yang menjadi tetangga siswa berpartisipasi dalam sedekah sampah, dan kelompok mereka diberi nama MAWAR ASRI (Makaryone Wargo Agawe Resik lan Indah) yang berpusat di RT 02 Maesan, Kauman, Tamanan. Kelompok ini juga sudah rencana hasil sedekah sampah dari warga akan dipergunakan untuk membeli peralatan untuk catering dan nantinya disewakan kewarga. Hasil selanjutnya akan dipergunakan untuk membantu warga yang memerlukan bantuan. Walaupun belum semuanya, baru 50% nya, sehingga hal ini perlu ada upaya lain untuk meningkatkan partisipasi warga tidak hanya siswa dari PAUD Taman Melati.

SIMPULAN

Manfaat Pemberdayaan Masyarakat sedekah sampah di PAUD Taman Melati dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan, lingkungan, edukasi dan mampu mengatasi permasalahan biaya pendidikan di PAUD Taman Melati, serta muncul usaha ekonomis dari warga sekitarnya.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, B. (2003). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Endah, D., & Kasjono, H. S. (2017). Faktor-faktor Keberhasilan Implementasi Sedekah Sampah di RW 1 Kelurahan Peterongan, Kota Semarang. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 51–55. Retrieved from <http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/25/54>
- Goleman, D. (2003). *Kepemimpinan yang Mendatangkan Hasil*. Yogyakarta: Amara Books.
- Iswanto. (2005). *Sistem Pengelolaan Sampah Produktif Berbasis Masyarakat ala Sukunan*. Yogyakarta: Departemen Kesehatan RI. Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Kasjono, H. dan D. E. K. (2016). *Sedekah Sampah, Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). "Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional". *KESMAS: National Public Health Journal* (Vol. 8). Universitas Indonesia. Retrieved from <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/412/409>
- Mulasari, Surahma Asti. (2014). "Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman". *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (Vol. 9). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2839/2895>
- Notoadmojo. (2009). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta.